

**Penanaman Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah  
(GLS) Selama Pandemi Covid-19**

**Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

**Ulfa Martia Cahyaningtyas\*, Dwi Agus Setiawan, Prihatin Sulistyowati**

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*ulfamartiacahyaning@gmail.com\**

**Abstract:** *This research was motivated by government program create a character who likes to read, namely the GLS (school literacy movement). This research uses ethnographic qualitative research. The instruments used are interview guidelines, observation guidelines and documentation study guidelines and analyze using Miles and Huberman. The findings from the study show that the GLS program at the Saleh Children's Elementary School in Malang City has implemented the habit of 15 minutes of reading even in the midst of the COVID-19 pandemic. The KALI (literacy pocket) program is the hallmark of the Saleh Children's Elementary School which has become the school's culture. Another GLS program at SD Anak Saleh is KANCIL (Community for Children of Saleh Love Literacy). Parties outside the school, especially families, are supporters of creating literacy like reading by implementing a reading culture. The cultural values in SD Anak Saleh include: (1) the culture of reading short letters, (2) the culture of having to visit the library, and (3) the culture of liking to read. The school literacy movement at Anak Saleh Elementary School forms a culture due to the habit of reading even though there are obstacles to the COVID-19 pandemic*

**Key Words:** *GLS; School Culture; Reading*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatar belakangi program pemerintah untuk menciptakan karakter gemar membaca yaitu GLS (gerakan literasi sekolah). Penelitian menggunakan penelitian kualitatif etnografi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi serta menganalisis dengan menggunakan Miles and Huberman. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa program GLS SD Anak Saleh Kota Malang telah menerapkan pembiasaan 15 menit membaca meskipun ditengah pandemi covid-19. Program KALI (Kantong Literasi) ciri khas dari SD Anak Saleh yang menjadi budaya sekolah. Program GLS lain di SD Anak Saleh yaitu KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi). Pihak luar sekolah khususnya keluarga menjadi pendukung terciptanya literasi gemar membaca dengan menerapkan budaya membaca. Nilai budaya yang ada di SD Anak Saleh diantaranya: (1) budaya membaca surat-surat pendek, (2) budaya wajib kunjung perpustakaan, dan (3) budaya gemar membaca. Gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh membentuk suatu budaya dikarenakan keterbiasaan membaca meskipun ada hambatan pandemi covid-19*

**Kata kunci:** *Gerakan Literasi Sekolah; Budaya Sekolah; Membaca*

## Pendahuluan

Sekolah memiliki sebuah nilai budaya yang sangat sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, dimana tanpa adanya budaya yang positif maka akan sulit untuk mendapatkan pendidikan yang berkarakter positif (Wardani, 2015). Budaya sekolah merupakan karakteristik yang khas dari anak didik melalui apa yang didapatkan, melalui sebuah kebiasaan yang dilakukan sehari-hari, dan tindakan dari semua yang ada disekolah (Komariyah and Triatna 2015). Budaya sekolah yang dilaksanakan secara baik dapat mendukung tercapainya sebuah program pendidikan yang berkarakter, tetapi tidak semua budaya sekolah dapat mendukung mengenai pencapaian pendidikan karakter yang maksimal (Rohaniawati and Imani 2017). Budaya literasi merupakan salah satu budaya sekolah yang dapat diterapkan dan disertakan dengan sebuah kegiatan kemampuan membaca dan menulis yang pada titik tumpunya akan mengarahkan untuk berpikir kritis, dengan cara pemecahan masalah dan mampu mengembangkan pengetahuannya dan mampu untuk menciptakan sebuah karya (Kemendikbud, 2016). Melalui kegiatan membaca peserta didik dapat menerima dan mengeksplorasi pengetahuan yang mendunia sehingga akan berguna bagi kehidupannya di waktu yang akan mendatang (Sanders et al., 2017).

Minat baca di Indonesia dapat dilihat dari data hasil PISA (*Programme For International Student Assesment*) pada tahun 2018 kedudukan pelajar bangsa Indonesia menurun jika dibandingkan dengan hasil PISA pada tahun 2015. Dalam tingkatan kemampuan membaca Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah alias urutan ke 74 dengan pemerolehan skor 371 sedangkan peringkat pertama mendapatkan skor 555 yang diduduki oleh negara China (Tohir, 2019). Membaca merupakan kemampuan yang sangat baik dan salah satunya bagian yang sangat penting untuk bekal dalam keberhasilan di masa mendatang. Pemerintah akan berusaha agar mampu menyelesaikan minat baca tulis yang menurun di negara Indonesia yaitu dengan mengeluarkan sebuah kebijakan baru yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Suragangga, 2017).

Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan usaha sekolah dalam meningkatkan budi pekerti peserta didik untuk memiliki jiwa gemar membaca dan menulis maka akan tercipta pembelajaran yang sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik (Wiedarti and Laksono 2016). Literasi dapat berjalan dengan lancar meskipun siswa malas membaca dan buku pendamping belum tercukupi asalkan guru memiliki minat dan kreatif dalam melakukan literasi. GLS merupakan suatu cara untuk merangsang peserta didik dalam kemampuan literasi, kreativitas serta pengetahuannya (Teguh, 2017). Sekolah perlu membutuhkan pelibatan publik dalam kegiatan literasi sekolah, sebab hal tersebut sangat berguna untuk membantu, memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar pencapaian literasi dapat ditingkatkan (Khotimah et al., 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syafri, Siti Aisyah et al., 2017) bahwa gerakan literasi sekolah dapat membantu suatu budaya melalui sebuah pembiasaan yang dilakukan sekolah, dengan adanya gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkembangkan kebiasaan membaca sehingga akan menumbuhkan karakter positif untuk peserta didik. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, memberikan kemampuan untuk selalu berimajinatif. Untuk negara yang memiliki skor kemampuan membaca tinggi dianggap bahwa membaca sebagai hiburan tetapi pada negara yang skor kemampuan membacanya rendah

dianggap sebagai kerja keras, tidak menarik dan sangat membosankan (Anderson & Matthews, 2010). Penelitian yang dilakukan (Lutfi dkk., 2020) menghasilkan bahwa kegiatan pendampingan untuk membaca di rumah bagi siswa Sekolah Dasar di salah satu Desa Sriaumur yaitu dengan mewujudkan suatu sosialisasi kepada orang tua dan kegiatan pendampingan membaca buku digital dengan menggunakan *platform literacycloud.org* dinilai berhasil. Siswa sangat aktif untuk bertanya jawab, dan orang tua sangat mendukung sehingga kegiatan berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan dalam kegiatan membaca sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca siswa

Semua sektor terdampak akibat adanya pandemic covid-19 termasuk dibidang pendidikan yang harus melakukan pembelajaran *online*. Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang tetap menerapkan suatu gerakan literasi di sekolah. Selama masa pandemi, penerapan gerakan literasi sekolah dilakukan melalui *ZOOM*, dimana pada awal pembelajaran guru memberikan link terkait bahan bacaan literasi non pembelajaran, dan menampilkan video, setelah itu peserta didik diminta untuk merangkum kembali bacaan dan video tersebut. Membiasakan anak untuk membaca di masa pandemi *covid-19* sangat penting sebab situasi pendidikan yang pada semua pembelajaran dituntut untuk menggunakan metode *online* sehingga anak-anak banyak menghabiskan waktunya dalam menggunakan *gawai*, tetapi alangkah lebih baik orang tua harus selalu mengawasi secara tegas untuk membatasi kegiatan dalam menggunakan *gawai* (Swasono et al., 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk budaya gemar membaca dari kegiatan pembiasaan yang akan membentuk karakter pada saat pandemi *covid-19* yang memaksa siswa untuk belajar di rumah dan tetap melaksanakan kegiatan GLS meskipun tidak berada di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu penelitian melakukan pembaruan dimana pada saat terjadinya pandemi *covid-19* apakah peran gerakan literasi sekolah dapat dengan lancar untuk dilaksanakan ketika terjadinya pandemi.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi penelitian etnografi. Etnografi merupakan jenis penelitian yang sangat tepat untuk meneliti sebuah budaya/kultur (Setyowati, 2014). Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang, Jl. Arumba No.31, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur menjadi tempat penelitian budaya sekolah yang terdapat di program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam penelitian ini peneliti mengkaji penanaman nilai budaya sekolah mengenai program gerakan literasi sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian etnografi dengan menggunakan teknik analisis menurut *Miles & Huberman* yaitu data *collection, reduction, display* dan *conclusion drawing/verification*. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan observasi mengenai budaya sekolah pada program Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, observasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh suatu gambaran lebih jelas mengenai program GLS dalam kemampuan membaca peserta didik. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung. Pada teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara langsung, yaitu kepada pihak yang bersangkutan disekolah diantaranya kepala sekolah, guru yang bersangkutan,

peserta didik kelas V, dan wali murid SD Anak Saleh. Dalam teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggali tentang kondisi budaya literasi sekolah ditengah pandemi. Tahap terakhir adalah dokumentasi berupa file-file sekolah. Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan berupa foto sarana dan fasilitas penunjang GLS di SD Anak Saleh, foto dilingkungan literat sekolah SD Anak Saleh, foto aktivitas GLS.

Kisi-kisi teknik pengumpulan data sebagai berikut :

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara GLS**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Program Literasi Sekolah	Perencanaan program
	Implementasi Program
	Evaluasi program
Faktor Program Literasi Sekolah	Faktor pendukung program literasi sekolah
	Faktor penghambat
Tahap Literasi Sekolah	Tahapan dalam pelaksanaan program literasi sekolah

**Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Ketrampilan Membaca**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Ketrampilan Membaca	Pembelajaran, bahan pelajaran,
	Kemampuan siswa dalam pembelajaran minat baca
	Strategi pembelajaran
	Implementasi Literasi

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, bahwa peneliti menyimpulkan program gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh berjalan secara efektif meskipun pada masa pandemi covid-19. Selain itu juga memberikan pengaruh yang positif untuk siswa dalam meningkatkan minat membaca serta adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program GLS SD Anak Saleh Kota Malang. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam program gerakan literasi sekolah.

### **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Dalam pelaksanaannya program gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh dilaksanakan ke dalam beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program GLS di SD Anak Saleh Kota Malang dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Anak Saleh Kota Malang dilaksanakan ke dalam tiga tahapan yaitu :

#### **1. Tahap Pembiasaan**

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dari pelaksanaan GLS di SD Anak Saleh Kota Malang. Berdasarkan observasi diketahui bahwa kegiatan gerakan literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husnah. Pembiasaan dalam GLS di SD Anak Saleh peserta didik melakukan kegiatan berliterasi dengan mencatat kegiatan

aktivitas yang dilakukan selama di sekolah. Kegiatan ini tetap dilaksanakan walaupun di masa pandemic.

Pada saat pandemi kegiatan membaca 15 membaca dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi *ZOOM* untuk kegiatan penyampaian materi, *Whatsapp Group* untuk mengirim tugas atau adanya informasi dari sekolah, dan *Google Classroom* digunakan untuk mengirimkan tugas dan mengumpulkan tugas peserta didik. Dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara lapangan dapat ditarik benang merah bahwa di SD Anak Saleh Kota Malang peserta didik diberikan buku saku literasi guna mengetahui referensi apa saja yang sudah mereka baca. Namun saat pandemic covid-19 buku jurnal literasi peserta didik diganti dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Hasil observasi tahap pembiasaan GLS, guru memulai kegiatan literasi dengan memberikan motivasi, semangat kepada peserta didik agar selalu semangat membaca dan kegiatan membaca bisa dilakukan pada awal, tengah maupun akhir pembelajaran.

## 2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan merupakan lanjutan dari tahap pembiasaan, pada tahap pengembangan peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka secara produktif. Pada tahap pembiasaan peserta didik mengikuti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada tahap pengembangan peserta didik akan menunjukkan hasil kemampuannya. Untuk membentuk lingkungan sekolah yang literat, SD Anak Saleh melaksanakan berbagai kegiatan tambahan yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan yang dilaksanakan lebih banyak difokuskan pada bulan Bahasa sehingga banyak sekali lomba yang berhubungan dengan literasi, seperti membaca puisi, membaca cerpen, story telling dan penghargaan untuk literat cilik dengan 3 kategori yaitu (kategori penghargaan untuk peserta didik peminjam buku terbanyak, siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dan siswa yang rajin membaca buku).

Selain itu juga ada program Adanya KALI dapat memberikan langkah awal sebagai awal sosialisasi kegiatan literasi di sekolah. Fungsi kantong literasi sama halnya dengann sudut baca yakni memunculkan lingkungan yang literat dan mendukung kegiatan gerakan literasi. Tulisan masing-masing peserrta didik akan dimasukkan kedalam kantong lilerasi sesuai dengan label nama anak yang sudah terpampang. Program Gerakan Literasi Sekolah yang terkait langsung dengan keberadaan kantong literasi adalah kegiatan membaca. Tindak lanjut dari kegiatan membaca adalah menghasilkan karya sastra berbentuk tulisan. Hasil karya berupa tulisan tersebut dikumpulkan dalam kantong literasi.

SD Anak Saleh juga memiliki sebuah komunitas yang bernama KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi) pengembangan dari pustakawan cilik yang setiap bulannya sebelum pandemi, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki aktivitas tinggi diperpustakaan dan bidang literasi. KANCIL ini adalah bentuk edukasi dari panca karakter yang dimiliki SD Anak Saleh. Tetapi di masa pandemi *Covid-19* ini kegiatan KANCIL kurang dapat dilaksanakan secara maksimal karena peserta didik tidak berada di sekolah selama *pandemic covid 19*.

Peserta didik yang tergabung dalam KANCIL memiliki kegiatan untuk mempromosikan literasi di lingkungan sekolah seperti aktif dalam kegiatan mading, aktif diperpustakaan. Pada kegiatan KANCIL ini diperoleh dari peserta didik yang rajin untuk membaca buku diperpustakaan dan menjadi pustakawan terbaik. Dikatakan pustakawan terbaik karena

mereka sering membaca di perpustakaan.

### 3. Tahap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah menyediakan buku-buku pengayaan seperti buku ensiklopedia untuk menunjang pengetahuan anak-anak. Selain pembaharuan pada buku pengayaan di semua mata pelajaran, tahap pembelajaran selanjutnya adalah strategi membaca yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan observasi menghasilkan bahwa strategi yang dipakai untuk literasi masih membaca dalam hati kemudian memahami bacaan tersebut melalui tugas di buku pengayaan. Untuk strategi yang lain diterapkan saat pembelajaran berlangsung diantaranya: membaca terpadu, membaca bersama, membaca intensif, dan membaca cepat.

## Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan GLS kurang berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sarana sekolah dapat dimanfaatkan sebagai contoh penerapan literasi di sekolah. Sarana dan prasarana yang sangat penting dan sering digunakan sebagai bagian terlaksananya program gerakan literasi sekolah dan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik adalah perpustakaan dan pojok baca

### 1. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah bagian yang terpenting dari program literasi di sekolah dan memiliki fungsi serta manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah yaitu sebagai sumber belajar peserta didik, merangsang minat baca baik guru maupun peserta didik dan sebagai pusat sumber informasi (Novriliam & Yunaldi, 2012). Perpustakaan juga menjadi sarana pusat pembelajaran peserta didik dengan sumber belajar yang beragam, perpustakaan di SD Anak Saleh Kota Malang mendukung dalam kegiatan GLS. Hal tersebut mendukung juga pengetahuan dari anak dan mendorong minat untuk pergi ke perpustakaan dalam kegiatan literasi. Perpustakaan mewajibkan guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas dilakukan di perpustakaan. Sumber dan lingkungan literasi memiliki beberapa indikator, yaitu pengadaan buku, pemilihan buku, pengelolaan area baca, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster (Titik et al., 2017).

Perpustakaan sekolah harus dapat memajukan masyarakat sekolah dengan melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien, sehingga perpustakaan sekolah perlu mewujudkan sebuah misi dan kebijakannya dalam memajukan masyarakat sekolah dengan pelaksanaan perpustakaan dengan baik dan benar (Hidayah, 2017). Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat didapatkan bahwa pengelolaan perpustakaan SD Anak Saleh Kota Malang tergolong baik dan sudah terakreditasi A serta sesuai dengan panduan buku literasi sekolah dasar. Kegiatan di perpustakaan sudah direkam dengan beberapa data diantaranya, daftar hadir pengunjung, daftar buku bacaan yang ada, daftar peminjaman dan buku inventaris perpustakaan

### 2. Pojok baca

Pojok baca merupakan salah satu komponen pendukung dalam acara GLS di SD Anak Saleh Kota Malang. Pojok baca ini bertujuan agar peserta didik bisa menjangkau bacaan yang tidak hanya di perpustakaan, sehingga bisa mendukung waga sekolah menjadi ekosistem yang

literate. Pojok baca yang baik dapat diaplikasikan pada setiap ruang kelas mulai kelas satu sampai dengan kelas enam dan semua siswa memiliki kesempatan untuk memakai pojok baca di kelasnya masing-masing Hijrawati Aswat, A. L. (2020). Berdasarkan observasi yang dilakukan pojok baca yang disediakan setiap kelas sudah baik. Pojok baca sudah tertata secara kreatif dan menarik bagi peserta didik. Pojok baca yang ada di SD Anak Saleh Kota Malang ada akan tetapi masih dikategorikan sederhana. Pojok baca ada pengembangan secara kreativitas dan penataan secara spesifik. Pojok baca di letakkan di kelas-kelas, penataan pojok baca ini dilakukan anak-anak sendiri dengan dibantu petugas perpustakaan dalam pemilihan buku bacaan yang akan disiapkan.

### **Karakter gemar membaca**

Pembentukan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk menumbuhkembangkan rasa semangat atau kegemaran dalam kegiatan membaca yang melekat dalam diri peserta didik. Dengan kegiatan membaca tersebut dapat menjadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa gemar membaca diterapkan sejak dini agar karakter tersebut melekat dengan diri siswa. Gemar membaca diterapkan sejak dini agar karakter gemar membaca dapat melekat dalam diri siswa. Karakter gemar membaca ini adalah karakter yang sangat penting dari GLS, karena tujuan adanya GLS ini adalah agar siswa dapat memiliki gemar membaca.

Masa pandemi Covid-19 kegiatan gemar membaca tetap dilaksanakan dengan cara guru memberikan link bahan bacaan kemudian peserta didik meringkas hasil bacaan tersebut. Seseorang yang membaca suatu dalam bahan bacaan harus mengetahui tujuannya membaca, hal tersebut akan memberikan arahan dan motivasi dalam membaca. Tujuan seseorang membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman isi bacaan, sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan baik terhadap suatu konsep atau materi yang disajikan (Imanugroho and Ganggi 2018).

Budaya literasi yang ada di SD Anak Saleh melalui gerakan literasi sekolah (GLS), selain dengan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik sangat berhubungan dengan semakin banyaknya sebuah informasi yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan membaca. Dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan belajar mengajar yang diterapkan oleh pihak sekolah melalui GLS, akan memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman dari sebuah kegiatan membaca tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

Perencanaan pelaksanaan GLS di SD Anak Saleh Kota Malang tentu membutuhkan sarana prasarana sebagai sarana pendukung dalam aplikasi kebijakan tersebut. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan GLS diantaranya bahan pustaka, perpustakaan, area baca dan pojok baca sebagai salah satu pendukung literasi. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang terpenting dalam aspek dukungan Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sarana prasarana yang ada di SD Anak Saleh Kota Malang telah memenuhi sebagai salah satu komponen pendukung. Sarana prasarana yang disediakan diantaranya bahan pustaka lengkap fiksi dan non fiksi, perpustakaan yang menarik, adanya

sebuah pojok baca di setiap kelas, dan area baca bagi peserta didik. Penyediaan sumber buku di perpustakaan sudah memenuhi syarat dan menyediakan sumber bacaan berlebih bagi peserta didik.

Perpustakaan sekolah sangat baik dalam mendukung GLS di SD Anak Saleh Kota Malang. Perlu adanya sistem aplikasi untuk kegiatan perpustakaan, contohnya catatan daftar pengunjung, buku yang terdaftar di perpustakaan, penataan buku yang baik dan kegiatan di perpustakaan yang berliterasi. Pertama membuat jadwal yang terstruktur untuk kunjungan ke perpustakaan dan di dampingi oleh wali kelas masing-masing, yang kedua adanya reward atau sebuah penghargaan kepada peserta didik dengan kategori paling banyak mengunjungi ruang perpustakaan, yang ketiga ruangan perpustakaan juga menyediakan ruang multimedia yang digunakan untuk menonton movie bersama lalu peserta didik diminta untuk membuat resensi,

Kegiatan literasi diterapkan di SD Anak Saleh untuk membiasakan peserta didik cinta terhadap sebuah literasi, oleh sebab itu sekolah terus memantau anak agar tidak terpengaruh terlalu dalam dari sebuah *gadget*. Sebab pada zaman seperti ini dan kondisi di masa pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar dengan menggunakan *gadget*, maka sekolah tidak hanya melibatkan peserta didik dan guru saja tetapi bekerjasama dengan orang tua untuk mendukung pelaksanaan kegiatan GLS. Faktor penghambat adanya gerakan literasi sekolah disebabkan oleh adanya pengaruh teknologi di mana siswa lebih menyukai membaca dengan menggunakan gadget daripada membaca buku. Hal itulah yang dapat menyebabkan rendahnya minat dalam kemampuan membaca siswa. Selain itu keterbatasan waktu yang digunakan dalam literasi guru sering telat dalam melaksanakan literasi (Arwansyah et al, 2019)

## **Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan mengenai analisis nilai-nilai budaya pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Anak Saleh Kota Malang selama pandemi *covid-19*. Sekolah telah menciptakan sebuah pembiasaan dengan melakukan kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Di masa pandemi *covid-19* peserta didik tetap melaksanakan kegiatan GLS meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah yaitu dengan melalui *ZOOM* sebagai proses kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi. Selain itu kultur literasi di SD Anak Saleh diterapkan melalui GLS yang diterapkan melalui berbagai kegiatan diantaranya: a) adanya program KALI (Kantong Literasi) yang merupakan ciri khas dari SD Anak Saleh yang sudah menjadi budaya sekolah, b) KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), c) adanya pembiasaan membaca setiap hari selama 15 menit dengan membaca buku sebelum pembelajaran di kelas, d) melakukan pembiasaan wajib baca di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang dibuat, e) adanya budaya untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, f) adanya program Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh untuk membentuk suatu budaya gemar membaca

## Daftar Rujukan

- Anderson, Johanna And Paul Matthews. 2010. "A Malawian School Library: Culture, Literacy And Reader Development." *Aslib Proceedings: New Information Perspectives* 62(6):570–84.
- Arwansyah, Yanuar Bagas And Risky Kurnia Rahayu Khairunnisa Haibah, Nurul Fatimah. 2019. "Peranan Guru Sebagai Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Di Sd Negeri 2 Sumberagung Jetis Bantul." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13–17.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta.
- Dewit, David J., David R. Offord, Mark Sanford, Barbara J. Rye, Martin Shain, And Robin Wright. 2000. "The Effect Of School Culture On Adolescent Behavioural Problems: Selfesteem, Attachment To Learning, And Peer Approval Of Deviance As Mediating Mechanisms." *Canadian Journal Of School Psychology* 16(1):15–38.
- Hijrawatil Aswat, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca . *Jurnal Basicedu* , 70-78.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. [Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/1291](http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/1291)
- Igbokwe, A. 2012. "Environmental Literacy Assessment: Exploring The Potential For The Assessment Of Environmental Education/Programs In Ontario Schools." *International Journal For Cross-Disciplinary Subjects In Education* 3:648–56.
- Imanugroho, Satrio And Roro Isyawati Permata Ganggi. 2018. "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Sdn Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7(2):71–80.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*.
- Komariyah, Aan And Cepi Triatna. 2015. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). *Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*.
- Nursalam, 2016, Metode Penelitian And A. .. Fallis. 2013. *Pengaruh Budaya Sekolah*. Vol. 53.
- Rohaniawati, Nunzairina Dede And Anugrah Imani. 2017. *Budaya Literasi Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Sanders, M. G., Lukmansyah, D., Danniarti, R., & Moh. Rois, Fartika Ifriqia, D. S. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. *American Journal Of Education*, 1(2), 233–255. The Value Of Pancasila, National Insight, Ppkn Subject
- Suragangga, I. M. N. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). *Membangun Membangun Kebiasaan Membaca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai Di Griya Baca Desa Karangrejo*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Syafril Siti Aisyah Imran, Khairul Aswar, Nurul Pratiwi, Nurul Aynul. 2017. "Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melayu." *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 4(2):701–11.

- Titik, S., Ika, H., & Wulandari, S. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. [Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/3050)
- Tohir, M. (2019). *Hasil Pisa Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. December 2019*, 10–12. [Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Pcjvx](https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx)
- Wardani, Naniek Sulistya. 2015. “Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(3):12.
- Wiedarti, Pangesti And Kisyani Laksono. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.